Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Vol.2, No.4 Oktober 2023
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 515-524
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1721

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Bima

Putri Rahmania
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Puji Muniary
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

M. Rimawan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Korespondensi penulis : putrirahmania1.stiebima19@gmail.com

ABSTRACT. *The existence of inflation at the same time as unemployment has become a problem in an economy. Inflation is almost unavoidable for a system that has exceeded its peak production capacity. Inflation has an important role in changes in the number of unemployed. (Andiny, Desrini Ningsih, 2018) The higher the inflation rate itself, the higher the level of fulfillment of needs can result in the emergence of poverty among the community which is caused by the higher prices of goods and services and the inflation rate in Indonesia which is capable of fluctuating from year to year. According to (Putong, 2017) inflation is calculated based on index numbers collected from several types of goods bought and sold on the market at each level of economic growth (these goods are of course the most numerous and are the basic needs of society). Based on the economic growth data, an index number is compiled. The index number that takes into account all goods purchased by consumers during each economic growth is called the Consumer Economic Growth (HK) index. According to (Sukirno, 2016) inflation increases suddenly or occurs as a result of a certain event that occurs in outside the government's expectations, for example the effect of calculating the value of money which is very large or political instability. Factors that influence the level of inflation on unemployment in Bima City are because the higher inflation that occurs can result in decreased economic growth, so that there will be an increase in the number of unemployed*

Keywords: *Inflation, Unemployment Rate, Bima City*

ABSTRAK. Adanya inflasi yang berbarengan dengan pengangguran telah menjadi masalah dalam suatu perekonomian. Inflasi hampir tidak dapat di hindari bagi suatu sistem yang telah melampaui puncak kapasitas produksinya. Inflasi memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran. (Andiny,Desrini Ningsih,2018) Semakin tinggi nilai tigkat inflasi itu sendiri, dalam pemenuhan kebutuhan dapat berakibat timbulnya kemiskinan oleh masyarakat yang di sebabkan dengan nilai harga barang dan jasa yang semakin tinggi dan tingkat inflasi di indonesia yang mampu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.Menurut(Putong,2017) inflasi di hitung berdasarkan angka indeks yang di kumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat pertumbuhan ekonomi (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat). Berdasarkan data Pertumbuhan ekonomi itu di susun suatu angka indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang di beli oleh konsumen pada masing-masing pertumbuhan ekonominya di sebut sebagai indeks Pertumbuhan Ekonomi Konsumen (HK).Menurut (Sukirno,2016) inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspetasi pemeritah misalnya efek dari perhitungan nilai uang yang sangat besar atau ketidak stabilan politik.Fakor yang mempengaruhi tingkat inflasi terhadap pengangguran di Kota Bima dikarenakan semakin tingginya inflasi yang terjadi dapat berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, sehingga akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran

Kata Kunci : Inflasi, Tingkat Pengangguran, Kota Bima

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 19, 2023
* Putri Rahmania, *putrirahmania1.stiebima19@gmail.com*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Inflasi memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum.Inflasi yang terjadi karena adanya tarikan permintan (*demand pull)* Secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sesuai dengan hukum pemerintah, apabila pemerintah akan suatu barang meningkat,maka harga barang itu sendiri akan meningkat di karenakan terbatasnya ketersediaan barang tersebut. Pada kondisi tersebut produsen akan berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja. (Afip Ahyari: 2022)

Adanya inflasi yang berbarengan dengan pengangguran telah menjadi masalah dalam suatu perekonomian. Inflasi hampir tidak dapat di hindari bagi suatu sistem yang telah melampaui puncak kapasitas produksinya. Inflasi memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran.

(Andiny, Desrini Ningsih,2018) Semakin tinggi nilai tigkat inflasi itu sendiri, dalam pemenuhan kebutuhan dapat berakibat timbulnya kemiskinan oleh masyarakat yang di sebabkan dengan nilai harga barang dan jasa yang semakin tinggi dan tingkat inflasi di indonesia yang mampu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Menurut (Putong,2017) inflasi di hitung berdasarkan angka indeks yang di kumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan masing-masing tingkat pertumbuhan ekonomi (barang-barang ini tentu saja yang paling banyak dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat). Berdasarkan data Pertumbuhan ekonomi itu di susun suatu angka indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang di beli oleh konsumen pada masing-masing pertumbuhan ekonominya di sebut sebagai indeks Pertumbuhan Ekonomi Konsumen (HK).

Menurut (Sukirno,2016) inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspetasi pemeritah misalnya efek dari perhitungan nilai uang yang sangat besar atau ketidak stabilan politik.

Fakor yang mempengaruhi tingkat inflasi terhadap pengangguran di Kota Bima dikarenakan semakin tingginya inflasi yang terjadi dapat berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, sehingga akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran

Menurut Afip Ahyari (2022) Pengangguran merupakan suatu permasalahan dimana sesorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran muncul disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: adanya

proses pencarian kerja, adanya kekakuan upah – upah minimum, peraturan upah minimum, serikat pekerja dan tawar menawar, koletif serta teori upah efesiensi. Pengangguran yang terjadi dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia secara langsung. Semakin tinggi angka pengangguran juga akan menunjukan ketidak stabilian ekonomi suatu negara, dimana pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal.

Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (job search periode) yang dikenal sebagai pengangguran friskional. Besar kecilnya pengangguran terdididk di suatu daerah ditentukan oleh banyaknya lapangan kerja yang tersedia serta tingkat penyerapa tenaga kerja di suatu wilayah, semakin banyak jumlah lapangan kerja yang tersedia dan tingginya penyerapan tenaga kerja maka pengangguran di suatu wilayah akan semakin kecil (Huda et al., 2018). Berikut adalah daftar tabel data inflasi dan pengangguran di Kota Bima.

Tabel 1. Data inflasi dan pengangguran di Kota Bima

Tahun	inflasi (%)	Tingkat Penganggura (%)
2013	10.42	6,54
2014	7.37	9,13
2015	4.11	6,69
2016	3.11	0,25
2017	4.08	3,94
2018	3.22	3,51
2019	2.11	2,27
2020	0.64	4,06
2021	1.57	4,42
2022	6.39	3,56

Sumber: bps kota bima

Dari tabel di atas,dapat di lihat tingkat inflasi di Kota Bima pada tahun 2013 mengalami kenaikan,pada tahun 2017 mengalami kenaikan, 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2021 dan 2022.

Sedangkan tingkat pengangguran pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan, 2015 dan 2016 mengalami penurunan,2017 mengalami kenaikan,2018 dan 2019 mengalami penurunan,2020 dan 2021 mengalami kenaikan dan kembali menurun pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, maka penulis terarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" PENGARUH INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BIMA"**

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Laju inflasi mengalami peningkatan di tahun 2013 dan 2022
2. Tingkat pengangguran mengalami peningkatan di tahun 2013,2014,2020 dan 2021.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah pengaruh inflasi terhadap tingkat penganguran di Kota Bima?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Bima.

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

1. Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu (Mulyani: 2020) .Menurut (Kurniawati : 2019) inflasi merupakan kenaikan tingkat harga umum. Inflasi terjadi di sebabkan oleh beberapa hal diantaranya natural inflation, human error inflation, cost push inflation,spiralling inflation, imported inflation.Menurut Al-Maqrizi peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak dahulu hingga saat ini,dan di definisikan bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus (Hasanah & Safarinda:2021).

Berdasarkan PM standar inflasi ada tiga menurut bank Indonesia masing-masing sebesar 3,0%, 3,0% dan 2,5% dengan deviasi masing-masing 1%.

Untuk mencari laju inflasi dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Laju Inflasi (LI)} = \frac{\textbf{IHK bulan ini} - \textbf{IHK bulan sebelumnya}}{\textbf{IHK bulan sebelumnya}} \textbf{ x 100 persen}.$$

2. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Orang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran(Windra Purba, Pinondang Nainggolan & Pawer D Panjaitan :2022). Menurut Sakirno pengangguran adalah suatu kejadian dimana seorang tergolong kedalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan,namun mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut (Hasana & Safarinda :2021).Selanjutnya yang disebut pengangguran adalah angkatan kerja yang siap untuk bekerja dan sedang berusaha mencari kerja.

Untuk mencari Tingkat pengangguran dapat diketahui dengan rumus:

Tingkat pengangguran $\frac{\textbf{Jumlah yang tidak bekerja}}{\textbf{angkatan kerja}}$ **x 100%**

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan,belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data (sugiono,2016)

H_0 :$\beta =$: terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Bima.

H_a :$\beta \neq$: tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Bima.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. penelitian Asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (*sugiono, 2016).* penelitian ini mencari pengaruh inflasi(X) terhadap tingkat pengganggguran di kota bima (Y).

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tabel yang berisi tingkat pengangguran dan tingkat inflasi di kota bima selama 10 tahun dari tahun 2013-2022.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya (sugiono, 2012). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi dan pengangguran dalam bentuk tabel yang berisi tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di kota bima. Populasi dalam penelitian selama 13 tahun 2010-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang di miliki oleh populasi(sugiono, 2012). Dari populasi di atas maka yang akan di jadikan Sampel adalah data tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dari tahun 2013 sampai 2022(10 Tahun).

Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan di peroleh dengan memenuhi kriteria.Purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono,2016:85).

LOKASI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah Kota Bima, yang dimana peneliti mendapatkan data dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota bima.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan data yang di dapatkan dari kantor Badan Pusat Statistik kota bima.

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitin ini adalah:

1. Uji regresi linier sederhana.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Farmawati dan Anggia sari lubis:2020).

2. Uji koefisien korelasi sederhana.

Analisis koefisien korelasi pada penelitin ini menggunakan analisis koefisien korelasi pearson.Analisis koefisien korelasi pearson di gunakan untuk mengukur hubungan antara disiplin kerja(X) dan variabel kinerja (Y).

3. Uji parsial t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri- sendiri terhadap variabel berikutnya. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

HASIL PENELITIAN

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

1. Uji regresi linear sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Bima,dengan menggunakan bantuan SPSS 26 Berikut ini tabel hasil pengujian regresi linear sederhana yaitu:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	1t	Sig.
	(Constant)	372.069	91.134		4.083	.004
	Inflasi	.589	.224	.681	2.632	.030

a. Dependent Variable: pengangguran

Sumber : data penelinan yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 1, dapat di peroleh bahwa inflasi memilik nilai sig. sebesar 0,030 > 0,005 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi.

2. Uji Koefisien korelasi sederhana

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681[a]	.464	.397	202.42710	1.267

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: pengangguran

Sumber : data penelinan yang diolah menggunakan SPSS V.26

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,681 X 100% = 68,1% hal ini menunjukan bahwa inflasi terhadap variabel terikat yaitu pengangguran berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,464 X 100% = 46,4% menunjukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel dan variabel deviden (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel penden. Output pada penilaian ini menunjukan nilai koefisien determinasi sebesar 0,464 sehingga dapat di katakan bahwa total pengaruh variabel inflasi terhadap pengangguran dalam penelitian ini sebesar 46,4% sedangkan sisanya sebesar 53,6 di sebabkan oleh faktor-faktor di luar penelitian ini.

3. **Uji persial t**

Uji t yaitu untuk menguji bagiamana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Nilai uji t dapat di lihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	1t	Sig.
	(Constant)	372.069	91.134		4.083	.004
	Inflasi	.589	.224	.681	2.632	.030

b. Dependent Variable: pengangguran

Sumber : data penelinan yang diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2, dapat di peroleh bahwa inflasi memilik nilai sig. sebesar 0,030 > 0,005 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi.

Companies that have competence in the fileds of marketing, manufacturing and innovation can make its as a sourch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

KESIMPULAN PENELITIAN

Inflasi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Bima. Kemungkinan tingkat pengangguran di pengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi atau

faktor-faktor lainnya. Hubungan tersebut bersifat negatif, artinya jika inflasi di Kota Bima tinggi, maka tingkat pengangguaran akan turun.

SARAN

Inflasi mampu menurunkan tingkat pengangguran maka dari itu pemerintah perlu menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, mengubah iklim investasi serta meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Cokrowidagdo, N., & Badriyah, N. (2017). Pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di propinsi jawa timur. *Jurnal Ilmiah*.

Dzulhidayat. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. *הארץ*, *8.5.2017*, 2003–2005.

Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Proccess Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, *9*, 1418–1425

Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika 45*, *8*(1), 1–10

Ekonomi, J., & Borobudur, U. (2019). *Inflasi*. *21*.

Inflasi, P., Ekonomi, P., Indeks, D. A. N., Manusia, P., Pengangguran, T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). *KOTA MANADO*. *19*(02), 162–172.

Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.

Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi , Saham Syariah , Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020 The Influence of Inflation , Sharia Stock , Sukuk and Sharia Mutual Funds on National Economic Growth in 2013-2020. Jurnal Sinar Manajemen, 9(1), 158–173.

Purnama, N. I. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. Jurnal Ekonomi Kawan, 15(1), 69–76.

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ekuilnomi, 4(1), 62–74.

Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(1), 29–33.

Diva Abigail Yuanda, & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 115–124. https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1237

Karimah, L. N., Al-Fitri Shafwan, V., Tambunan, N., Program,), Matematika, S. P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2023). Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Community Development Journal*, *4*(2), 4572–4577.

Nurhidayah, D., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Inflasi , Saham Syariah , Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020 The Influence of Inflation , Sharia Stock , Sukuk and Sharia Mutual Funds on National Economic Growth in 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, *9*(1), 158–173.

Nuzulaili, D. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *6*(2), 228–238. https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20473

Sambaulu1, R. A., Rotinsulu2, T. O., & Agnes Lutherani Ch. P. Lapian3. (2022). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia E-mail : 22*(6), 37–48.

Sanjiwo, D., Zarkasyi, M., Rahmawati, R. N., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mamuju 2017-2021. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(1), 29–33. https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.22

Saptenno, F., & Maatoke, C. K. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, *16*(1), 41–49. https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5760

Sherty Veronika, & Mafruhat, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 139–146. https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290